

HUBUNGAN PENGETAHUAN MAHASISWA TERHADAP PENYAKIT LEPRO SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO EDUKASI

Velika Elaine Kangnata¹, Irene Dorthy Santoso²

Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia¹, Departemen Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia²

*Corresponding Author : velika.405190169@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Lepra ialah sebuah penyakit infeksi kronik, yang dikarenakan oleh *Mycobacterium leprae*, dapat menyerang semua usia. Basil dari *Mycobacterium leprae* menular lewat droplet yang keluar dari hidung dan mulut di saat kontak erat dengan penderita. Infeksi ini ditandai dengan bercak kemerahan, mati rasa, dan gangguan saraf. Penyakit Lepra ini dapat disembuhkan dengan terapi multidrug (multidrug therapy), namun jika tidak teratasi maka dapat menyebabkan kerusakan progresif dan permanen pada kulit, saraf, ekstremitas, dan mata sehingga banyak penderita penyakit Lepra merasa dikucilkan oleh masyarakat sekitar. Tingkat pengetahuan yang baik dapat membantu mengurangi risiko peningkatan kejadian Lepra, salah satunya dengan melakukan penyuluhan. Tujuan studi ini yaitu mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan tentang penyakit Lepra dengan menggunakan video edukasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumangara Angkatan 2021. Studi ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental *one group pre-test* dan *post-test*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *teknik simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 – Februari 2022 pada 118 responden. Pengumpulan data memakai kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan 5 responden (4,2%) berpengetahuan baik, 59 responden (50%) berpengetahuan cukup, dan 54 responden (45,7%) berpengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan, sedangkan setelah penyuluhan sebanyak 98 responden (83,1%) berpengetahuan baik, 19 responden (16%) berpengetahuan cukup, dan 1 responden (0,8%) berpengetahuan kurang. Pada penelitian ini didapatkan perbedaan bermakna tentang pengetahuan Lepra sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan video edukasi ($p = 0,000$).

Kata kunci: lepra, pengetahuan, video edukasi

ABSTRACT

Leprosy is a chronic inflammatory disease, caused by Mycobacterium leprae, which can affect all ages. The bacillus of Mycobacterium leprae is transmitted through droplets, from the nose and mouth, while getting contact with an infected person. This infection is characterized by redness, numbness, and affects nervous. Leprosy can be cured with multidrug therapy, but if left untreated it can cause progressive and permanent damage to the skin, nerves, extremities, and eyes so that many people with leprosy feel ostracized by the surrounding community. A good level of knowledge can help reduce the risk of the incidence of leprosy, one of which is by conducting promotion. The research aims to know the difference in knowledge before and after promotion about leprosy by using educational videos for students of the Faculty of Medicine, Tarumangara University Batch 2021. This research is a quantitative study with a pre-experimental design, one group pre-test and post-test. Sampling is done by simple random sampling technique. The research was conducted in December 2021 – February 2022 on 118 respondents. The data was obtained by questionnaires and analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that 5 respondents (4.2%) had good knowledge, 59 respondents (50%) had sufficient knowledge, and 54 respondents (45.7%) had less knowledge before being given counseling, while after counseling there were 98 respondents (83.1%) have good knowledge, 19 respondents (16%) have sufficient knowledge, and 1 respondent (0.8%) has less knowledge. In this study, there was a significant difference between knowledge of leprosy before and after being given counseling using educational videos ($p = 0.000$).

Keywords: educational videos, knowledge, leprosy

PENDAHULUAN

Lepra adalah penyakit infeksi kronik, karena serangan bakteri *Mycobacterium lepra* yang sifatnya intraseluler obligat. Afinitas pertamanya ialah saraf tepi (perifer), dapat mengenai kulit dan mukosa traktus respiratorius bagian atas, bisa juga mengenai organ yang lain kecuali susunan saraf pusat (Pathania et al., 2018). Penularan Lepra terjadi melalui saluran pernapasan. Umumnya penyebarannya, terjadi melalui saluran pernapasan bagian atas, tetapi dapat juga melalui kulit (Kulkarni et al., 2017). Penyakit Lepra dapat menyerang semua usia, mulai dari bayi hingga dewasa dengan kisaran usia mulai dari 3 minggu hingga 70 tahun (Shellberg, 2015). Penyakit Lepra dapat ditemukan secara global, terutama di Asia, Afrika, Amerika Latin, dan daerah-daerah tropis dan subtropis.¹ Berdasarkan perkiraan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 terdeteksi lebih dari 202.256 kasus di 161 negara di dunia dari 6 regio WHO (Indonesia, 2021). Di Indonesia, terjadi distribusi yang tidak merata, meliputi wilayah kerja kurang lebih 1.975 Puskesmas di kurang lebih 341 kota maupun kabupaten di semua Provinsi di Indonesia (BKKBN et al., 2018).

Perkembangan teknologi di dunia maya dapat diterapkan dalam pembuatan multimedia (Adlina, 2022; Al-Ajmi & Aljazzaf, 2020; Naufal, 2021). Multimedia dapat memberikan informasi dengan cara yang lebih efektif (Abidin et al., 2021; Anita Pramesti et al., 2021). Multimedia edukasi saat ini terus dikembangkan salah satunya melalui pembuatan video edukasi (Umami et al., 2021). Video edukasi merupakan suatu tampilan multimedia yang dirancang untuk menginformasikan pesan dan bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia. Berbagai media yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan (Anita Pramesti et al., 2021; Nugroho et al., 2021; Sukmawati et al., 2016, 2023; Tejawati et al., 2019). Video merupakan salah satu multimedia yang dapat dijadikan sebagai media untuk memberikan edukasi (Hermasari et al., 2021; Nugroho et al., 2021).

Pada beberapa Universitas di Indonesia sudah dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran terhadap penyakit Lepra dan didapatkan hasilnya ada yang tingkat pengetahuan mahasiswanya tinggi dan ada yang masih rendah. Ada banyak cara dalam meningkatkan daya tarik dan perhatian mahasiswa dalam melangsungkan proses belajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan video edukasi. Penggunaan video edukasi dinilai dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian pada mahasiswa dalam pembelajaran. Ada banyak cara dalam meningkatkan daya tarik dan perhatian mahasiswa dalam melangsungkan proses belajar, misalnya memakai video edukasi (Supriyono, 2018). Pemakaian video edukasi dinilai dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian pada mahasiswa dalam pembelajaran (Mulyani, 2019; Susanti, 2022)

METODE

Studi ini memakai jenis kuantitatif melalui desain kuasi eksperimental *one group pre-test* dan *post-test* (Martono, 2016). Sampel yang dipakai ialah mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Tarumanagara, Jakarta selama Desember 2021 – Februari 2022. Besar sampel dihitung menggunakan rerata 2 populasi berpasangan pada data numerik sehingga dibutuhkan sampel berjumlah 118 responden. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penyuluhan Lepra melalui media video edukasi sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tentang Lepra. Instrumen yang digunakan berupa video untuk penyuluhan serta kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Data kemudian dianalisis memakai uji *Wilcoxon* (Martono, 2016; Sugiyono, 2017).

HASIL

Dapat diketahui 118 responden dalam penelitian ini tersebar dalam rentang usia 17 tahun hingga 22 tahun, di mana mayoritas responden berusia 18 tahun yaitu sebanyak 75 responden (63,6%), sedangkan jumlah distribusi terkecil berusia 20 dan 22 tahun sebanyak 2 responden (1,7%). Sebanyak 17 responden (14,4%) pria dan 101 responden (85,6%) wanita.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian

Variabel	Frekuensi	%	Mean ± Standar Deviasi	Median (min-maks)
Usia				
17	6	5,1%		
18	75	63,6%		
19	30	25,4%	18,83 ± 0,857	18(17-22)
20	2	1,7%		
21	3	2,5%		
22	2	1,7%		
Jenis Kelamin				
Pria	17	14,4%	1,83 ± 0,353	2(1-2)
Wanita	101	85,6%		

Sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media video, responden diberikan kuesioner *pre-test*. Hasil nilai yang didapatkan berkisar antara 16 hingga 80 dengan distribusi nilai terbesar 56 sebanyak 23 responden (19,5%). Nilai terendah yang didapatkan yaitu 16 sebanyak 1 responden (0,8%). Selain itu, dari hasil distribusi nilai didapatkan *mean* sebesar 53. Tingkat pengetahuan ditentukan berdasarkan kategori tingkat pengetahuan menurut Arikunto, yakni dikatakan baik jika mendapat nilai > 75, cukup jika mendapat nilai 56-75, dan kurang jika mendapat < 56. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan 5 responden (4,2%) berpengetahuan baik, 59 responden (50%) dengan pengetahuan cukup, dan 54 responden (45,7%) dengan pengetahuan kurang.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan Lepra

Pengetahuan Sebelum	Frekuensi	%
Baik (>75)	5	4,2%
Cukup (56-75)	59	50%
Kurang (<56)	54	45,7%

Responden mengisi kuesioner *post-test* setelah diberikan penyuluhan Lepra melalui media video. Hasil nilai yang didapatkan berkisar antara 48 hingga 100 dengan nilai terendah yaitu 48 yang berjumlah 1 responden (0,8%). Nilai dengan distribusi terbesar, yaitu 100 sebanyak 15 responden (12,7%) serta didapatkan hasil *mean* sebesar 84,71. Tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 98 responden (83,1%), 19 responden (16%) dengan pengetahuan cukup, dan 1 responden (0,8%) berpengetahuan kurang.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Penyuluhan Lepra

Pengetahuan Sesudah	Frekuensi	%
Baik (>75)	98	83,1%
Cukup (56-75)	19	16%
Kurang (<56)	1	0,8%

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon karena pada uji normalitas didapatkan data tidak berdistribusi dengan normal. Terdapat 118 responden dengan hasil pengetahuan yang lebih baik, serta tidak terdapat responden yang pengetahuannya tetap dan lebih rendah. Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan memiliki nilai *mean* sebanyak 53 dengan nilai minimum 16 dan maksimum 80, sedangkan nilai *mean* sesudah diberikan penyuluhan sebanyak 84,71 dengan nilai minimum 48 dan maksimum 100. Hasil uji menunjukkan adanya peningkatan pada nilai *mean* pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebanyak 31,71. Pada hasil analisis bivariat diperoleh nilai *p* sebanyak 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, karena nilai *p* bermakna bila $p < 0,05$.

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Lepra

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean difference	<i>p</i> -value	Ranks		
							Neg.	Pos.	Ties
Sebelum	53	13,141	16	80					
Sesudah	84,71	12,482	48	100	31,71	0.000	0	116	2

PEMBAHASAN

Hasil studi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan Lepra ($p = 0,000$). Dari hasil studi dapat diketahui rerata tingkat pengetahuan mengenai Lepra, yaitu sebelum penyuluhan dikategorikan cukup sebanyak 59 responden (50%) dan responden yang dengan pengetahuan baik sejumlah 5 responden (4,2%). Tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik setelah penyuluhan meningkat menjadi 98 responden (83,1%), pengetahuan cukup menjadi 19 responden (16%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang menjadi 1 responden (0,8%). Hasil tersebut membuktikan bahwa penyuluhan dengan menggunakan video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai Lepra.

Berdasarkan data mengenai karakteristik responden, distribusi usia terbesar pada mahasiswa FK Universitas Tarumanagara adalah 18 tahun sejumlah 75 responden (63,6%), sejumlah 101 responden wanita (85,6%) dan pria sejumlah 17 responden (14,4%).

Dari data bisa diketahui bahwa lebih dari setengah responden berjumlah 59 responden (50%) mendapatkan pengetahuan dengan kategori cukup dan reratanya sejumlah 53 responden. Ini mungkin dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterbatasan informasi yang diterima responden. Setelah diberikan penyuluhan menggunakan video edukasi didapatkan tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik menjadi 98 responden (83,1%) serta nilai rata-rata menjadi 84,71. Hal ini menunjukkan keefektifan video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa FK Universitas Tarumanagara mengenai Lepra.

Penelitian mengenai Lepra masih belum banyak dilakukan. Selaras dengan studi Muthia dkk⁶ di Universitas Sriwijaya Palembang tentang tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Lepra. Hasil penelitian tersebut didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Lepra tanpa dilakukan intervensi dalam kategori nilai kurang sebesar 1,3%. Nilai ini hampir sama dengan hasil *post-test* yang diperoleh peneliti mungkin karena adanya kesamaan pada responden yang merupakan mahasiswa. Terdapat perbedaan lokasi penelitian yang bertempat di Universitas Sriwijaya dan perbedaan metode penelitian, sedangkan peneliti di Universitas Tarumanagara Jakarta, serta peneliti memberikan intervensi pada responden dan sebelumnya melakukan *pre-test*.

Hasil ini juga selaras dengan hasil studi Subhan (2015) di SMAN 1 Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara tentang tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan Lepra pada 2015 dengan *p-value* sebesar 0,000 maka terdapat perbedaan bermakna setelah diberikan intervensi. Penelitian ini terdapat perbedaan pada kelompok responden dan metode penyuluhan yang digunakan yaitu anak SMA dan metode ceramah, sedangkan peneliti mengambil kelompok responden mahasiswa dan menggunakan video edukasi.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan tentang Lepra sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video edukasi didapatkan 5 responden (4,2%) berpengetahuan baik, 59 responden (50%) berpengetahuan cukup, dan 54 responden (45,7%) berpengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan tentang Lepra sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video edukasi didapatkan 98 responden (83,1%) berpengetahuan baik, 19 responden (16%) berpengetahuan cukup, dan 1 responden (0,8%) berpengetahuan buruk. Adanya perbedaan yang bermakna antara pengetahuan tentang Lepra sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan video edukasi ($p = 0,000$)

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan pada Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ijin sehingga dapat terlaksana membantu proses penelitian ini dengan baik. Terimakasih pada pembimbing dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumangara Angkatan 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Yanti, A., Zulfayanto, I., Rasid, M., Ismiyanti, N., Fitrianingi, N., Dwiyan, S., Nabila, U. H., Paramita, Y., & Bilkist, Z. K. (2021). Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Masa Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.10569>
- Adlina, N. (2022). Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 dengan Pendekatan STEAM di Era Society 5.0. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(6). <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.134>
- Al-Ajmi, N. H., & Aljazzaf, Z. M. (2020). Factors influencing the use of multimedia technologies in teaching english language in Kuwait. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(5). <https://doi.org/10.3991/IJET.V15I05.12277>
- Anita Pramesti, T., Wayan Trisnadewi, N., Lisnawati, K., Idayani, S., Gusti Putu Agus Ferry Sutrisna Putra, I., Studi Keperawatan Program Sarjana, P., Wira Medika Bali, Stik., Kecak No, J., & Gatot Subroto Timur, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 melalui Edukasi tentang Kejadian Ikutan Pasca IMUNISASI (KIPI). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 1(1).
- BKKBN, BPS, & Kemenkes RI. (2018). Survei Demografi Kesehatan Indonesia. *Usaid*.
- Hermasari, B. K., Hastami, Y., & Kartikasari, M. N. D. (2021). Penggunaan Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Covid-19. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 10(2). <https://doi.org/10.20961/semar.v10i2.46021>
- Indonesia, K. K. R. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kulkarni, M., Patil, A., & Athawale, S. (2017). Retrospective analysis of prescriptions in the management of lepra reactions: Results of a single-center study from tertiary hospital in Maharashtra. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 10(5). <https://doi.org/10.22159/ajpcr.2017.v10i5.17346>
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Data dan Analisis Data Sekunder*. Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, E. S. (2019). Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Tb Paru Di Balkesmas Wilayah Klaten. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nugroho, F. A., Kusumastuty, I., Prihandini, Z. P., Cempaka, A. R., Ariestiningih, A. D., & Handayani, D. (2021). Pemanfaatan Video Edukasi Dalam Perbaikan Pengetahuan Gizi Pada Remaja. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i3.56215>
- Pathania, V., Shelly, D., Shankar, P., Matharu, Y. S., & Baveja, V. (2018). Two atypical presentations of lepra reactions. *International Journal of Mycobacteriology*, 7(4). https://doi.org/10.4103/ijmy.ijmy_105_18

- Shellberg, P. (2015). Cleansed lepers, cleansed hearts: Purity and healing in Luke-Acts. In *Cleansed Lepers, Cleansed Hearts: Purity and Healing in Luke-Acts*.
- Subhan, M. (2015). Efektivitas Promosi Kesehatan Tentang Kusta Dengan Metode Ceramah Dibandingkan Dengan Leaflet Bagi Siswa SMAN 1 Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sukmawati, E., Arief Rantauni, D., Sya, Y., Khomsah, B., Fatonah, U., Prodi DIII Kebidanan, D., & Serulingmas, S. (2023). Pelatihan Pijat Oketani Untuk Melancarkan ASI Ibu Menyusui Pada Kader Kesehatan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 506–514. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1>
- Sukmawati, E., Imah, N. D. N., & Sulistyoningrum, I. (2016). pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarche terhadap tingkat pengetahuan tentang menarche pada siswi kelas V dan VI. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, VI(4).
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1).
- Susanti, B. A. D. (2022). Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS di Lapas Yogyakarta. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2). <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i2.208>
- Tejawati, A., Aulia, H., Firdaus, M. B., Suandi, F., Lathifah, L., & Anam, M. K. (2019). PEMANFAATAN VIDEO DAN ANIMASI DENGAN KARAKTER HELA PADA PANDANGAN UMUM TERHADAP ANAK PENGIDAP AUTISTIK. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Elektronik*, 2(2). <https://doi.org/10.36595/jire.v2i2.120>
- Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Saelmakers PERDANA*, 4(1).